

ABSTRAK

Data epidemiologi menunjukkan bahwa lebih dari 50% bayi baru lahir menderita ikterus pada minggu pertama kehidupannya. Ikterus fisiologis timbul pada hari kedua dan ketiga yang ditandai dengan perwarnaan ikterus pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin berlebih dan tidak terkonjugasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu (usia kehamilan, paritas, jenis persalinan), karakteristik bayi (berat badan lahir bayi), cara penanganan ibu dengan kejadian ikterus bayi baru lahir.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu postpartum yang bersalin di klinik dan yang di rujuk ke rumah sakit selama bulan Maret s/d Juli sebanyak 40 orang, besar sampel 36 orang. Teknik sampel purposive sampling. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

Hasil uji chi square diketahui ada hubungan usia kehamilan ($p\text{-value } 0.015 < 0.05$), paritas ($p\text{-value } 0.003 < 0.05$), jenis persalinan ($p\text{-value } 0.016 < 0.05$), berat badan lahir ($p\text{-value } 0.018 < 0.05$), cara penanganan yang dilakukan ibu postpartum ($p = 0.009 < 0.05$) dengan kejadian ikterus bayi baru lahir.

Diharapkan ibu postpartum mengetahui manfaat pemberian ASI sejak dini serta menjaga gizi selama menyusui bayi untuk memenuhi kebutuhan ASI pada bayi sehingga menurunkan risiko ikterus.

Kata kunci : *Pemberian ASI Dini, Kejadian Ikterus, Bayi Baru Lahir*